

Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Virginia Varietas GL26H Dengan Teknik Rajangan di Kecamatan Keruak

Analysis of Income From Virginia Tobacco Farming GL26H Variety Using The Slicing Technique in Keruak District

Muaziz Sabri¹, Muhammad Joni Iskandar², Rini Endang Prasetyowati³, Muhammad Anwar^{4*}

^{1,2,3,4} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani

*email korespondensi: aanwar.muh@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 21 Februari 2026
Diterima: 5 Maret 2026
Diterbitkan: 20 April 2026

Abstract

The GL26H variety is a type of virginia tobacco developed on Lombok Island. The purpose of this study was to determine the income of the GL26H virginia tobacco farming business using the shredding technique with a partnership pattern. The method used was descriptive quantitative, the research location was selected purposively with data collection techniques through questionnaires. The number of respondents was 40 people determined by quota sampling, while sampling was carried out by snowball sampling. Data were analyzed using cash flow analysis techniques. The results of the study showed that the GL26H virginia tobacco farming business using the shredding technique in Keruak District for one planting season had an average production cost of IDR 73,616,894/LLG or IDR 61,509,057/Ha, revenue of IDR 113,172,990/LLG or IDR 94,310,825/Ha, and income of IDR 39,556,096/LLG or IDR 32,801,768/Ha.

Keyword:

virginia GL26H; Keruak district; income; slicing technique.

Abstrak

Varietas GL26H adalah jenis tembakau virginia yang dikembangkan di Pulau Lombok. Tujuan penelitian untuk mengetahui pendapatan usahatani tembakau virginia varietas GL26H dengan teknik rajangan dengan pola kemitraan. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif, lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Jumlah responden sebanyak 40 orang ditentukan secara *quota sampling*, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan *snowball sampling*. Data di analisis dengan teknik *cash flow analysis*. Hasil penelitian menunjukkan usahatani tembakau virginia GL26H teknik rajangan di Kecamatan Keruak untuk satu kali musim tanam dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp73.616.894/LLG atau Rp61.509.057/Ha, penerimaan Rp113.172.990/LLG atau Rp94.310.825/Ha, dan pendapatan Rp39.556.096/LLG atau Rp32.801.768/Ha.

Kata Kunci:

virginia GL26H; Kecamatan Keruak; pendapatan; teknik rajangan.

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang melimpah dan kondisi lahan yang subur menjadikan sektor pertanian di Indonesia terus mengalami peningkatan. Sektor pertanian mencakup lima subsektor

utama, yakni pertanian rakyat, peternakan, kehutanan, perkebunan, dan perikanan. Subsektor perkebunan memiliki daya tarik tersendiri dengan tembakau sebagai komoditas unggulan, berkontribusi 13,78% terhadap Produk Domestik Bruto menempati posisi kedua setelah industri pengolahan sebesar 18,52% (Badan Pusat Statistik, 2024). Dari aktivitas produksi dan pemasaran tembakau mengalir ke kas negara sebesar 96,74% sebagai penerimaan cukai tembakau senilai Rp179,83 triliun pada tahun 2020 (Anwar et al., 2021);(Apriliana, 2024). Tembakau adalah tanaman genus *Nicotiana* yang diolah sebagai bahan utama dalam industri rokok dan termasuk dalam komoditas perkebunan semusim (Muliana et al., 2025). Terdapat dua macam jenis tembakau yang dibudidayakan di Indonesia, yaitu tembakau rakyat (rajangan) dan tembakau virginia (oven). Sentra pengembangan tembakau terdapat di Kabupaten Lombok Timur, dengan luas tanam sekitar 34,4 ribu hektar dan total produksi mencapai 55,7 ribu ton (BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024).

Tembakau rakyat umumnya diproduksi dengan cara di rajang kemudian di jemur untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik, sedangkan tembakau virginia proses pengeringannya lebih kompleks dengan metode pengovenan, menghasilkan krosok berkualitas tinggi setara dengan tembakau impor. Keunggulan ini menjadikan tembakau virginia lebih ekonomi dan berdaya saing hingga ke pasar internasional (Dianawatia & Hamdani, 2022; Hadian Nur & Salim, 2014). Kecamatan Keruak merupakan salah satu sentra produksi tembakau virginia yang memiliki kondisi agroklimat dan lahan yang sesuai untuk pengembangannya dengan kemampuan produksi tembakau virginia sebesar 3.381,54 ton dan tembakau rajangan sebesar 3.231,47 ton (Huda et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi pembenihan, kebijakan cukai rokok, dan perubahan mekanisme pasar menyebabkan bergesernya model serapan tembakau virginia oleh perusahaan mitra (*buyer*). Sebagian petani di Pulau Lombok masih menggunakan benih tembakau virginia lokal dengan produktivitas rendah unguap (Alfi, 2017), maka pemerintah dinilai perlu mendorong penggunaan benih hibrida tembakau virginia seperti varietas GL26H guna memacu produksi tembakau. Tembakau virginia GL26H sebutan lain yang digunakan untuk virginia varietas GL26H dengan pemilik hak paten produk PT. BEI dan PT. Sadhana Arifnusa sebagai salah satu perusahaan pengembang merekomendasikan penggunaan benih tersebut, agar petani di Kecamatan Keruak dapat meningkatkan produktivitas lahan dan usahatani (BALITTAS, 2020). Keunggulan varietas GL26H adalah produksi daun sangat tinggi potensi produksi krosok 1,88-2,13 ton/ha, kebutuhan benih untuk satu hektar berkisar 7-8 gram, tahan terhadap serangan jamur *P. nicotiana* dan bakteri *R. solanacearum* (Kementerian Pertanian, 2017). Biaya produksi usahatani tembakau virginia sebesar Rp33.829.260,15/ha lebih besar dibandingkan dengan usahatani tembakau rajangan Rp31.166.109,85/ha (FR & Nursan, 2023); biaya operasional pengovenan dan bahan bakar cukup tinggi menyebabkan petani merugi (Astuti & Animah, 2020). Penelitian (Ubudiah et al., 2025) menyatakan usahatani tembakau virginia rajangan di wilayah Jerowaru menghasilkan profit Rp37.966.883, *RCR* menunjukkan nilai kelayakan 2,7.

Saat ini terdapat alternatif pengolahan tembakau virginia dengan cara perajangan menggunakan mesin perajang. Investasi pembangunan oven jauh lebih mahal dibandingkan mesin perajang. Temuan Jufri et al. (2024) menyatakan, biaya pembangunan oven yang berukuran 5x5m mencapai Rp45.000.000, sementara investasi mesin perajang hanya membutuhkan Rp9.500.000. Relatif rendahnya investasi mesin perajang tembakau mendorong petani untuk mengolah produk daun tembakau dari usahatannya sendiri dan menerima jasa perajangan produk tembakau milik petani lain. Pergeseran ini sejalan dengan meningkatnya permintaan pasar

terhadap tembakau rajangan virginia. Hal ini memotivas petani di wilayah selatan pulau Lombok, khusus di Kecamatan Keruak untuk beradaptasi dengan sistem pengeringan yang lebih ramah lingkungan yaitu pengeringan matahari langsung (*direct sun-drying*).

Berdasarkan analisis situasi di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “analisis pendapatan usahatani tembakau virginia GL26H dengan teknik rajangan dengan pola kemitraan di Kecamatan Keruak”. Urgensi penelitian sebagai preferensi petani dalam pengolahan daun tembakau basah menjadi krosok (kering) dengan biaya yang efisien dan mewujudkan *green* ekonomi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan di Desa Batu Butik Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut petani banyak yang menggunakan teknik rajangan dalam proses pengolahan daun tembakau virginia GL26H dan merupakan salah satu sentra produksi tembakau virginia dengan pola kemitraan pada PT. Sadhana Arifnusa Lombok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan tujuan menggambarkan, menganalisis, dan mendeskripsikan biaya, penerimaan, pendapatan petani. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti BPS dan Dinas Pertanian Lombok Timur, PT. Sadhana Arifnusa Lombok, serta literatur pendukung lainnya.

Penentuan responden dilakukan dengan teknik *quota sampling* sebanyak 40 orang, diambil secara undian pada petani yang bermitra dengan PT. Sadhana Arifnusa Lombok. Data di analisis dengan teknik *cash flow analysis* yang terdiri dari biaya, penerimaan, dan pendapatan (Ningsih & Anwar, 2023):

$$\begin{aligned} TB &= BT - BV && \dots\dots\dots (1) \\ TP &= HJ \cdot JP && \dots\dots\dots (2) \\ PU &= TP - TB && \dots\dots\dots (3) \end{aligned}$$

Keterangan:

- TB=Total biaya (Rp);
- BT=Biaya tetap (Rp);
- BV = Biaya variabel (Rp);
- TP=Total penerimaan (Rp);
- HJ=Harga jual produksi (Rp);
- JP= Jumlah produksi (Rp);
- PU= Pendapatan usahatani (Rp).

Menurut Simatupang & Widuri (2018) dan Soekartawi (2016) bahwa pada analisis usahatani, data yang sering ditemukan yaitu biaya, penerimaan, dan pendapatan. Ketiga variabel tersebut sering disebut sebagai analisis anggaran arus uang tunai (*cash flow analysis*) yang lazim digunakan untuk menganalisis usahatani secara sederhana.

Beberapa istilah atau definisi operasional variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya atau pengeluaran produksi yang jumlahnya relatif konstan dan tidak dipengaruhi oleh volume produksi atau hasil panen dalam satu musim tanam.
- Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya atau pengeluaran operasional (sarana produksi) yang besarnya berubah-ubah secara langsung mengikuti volume produksi atau intensitas budidaya selama satu kali musim tanam.

- Luas lahan garapan (LLG) adalah bidang tanah atau lahan yang diolah, diusahakan secara teratur sebagai media untuk menanam tanaman yang dimiliki petani, baik statusnya sebagai hak milik, sewa, dan sakah.
 - Penerimaan (*revenue*) adalah total nilai uang yang diterima petani dari penjualan hasil produksi (*output*) selama satu musim tanam atau kurun waktu tertentu
- Pendapatan (*net income farming*) adalah selisih antara total penerimaan (hasil penjualan produk) dengan total biaya yang dikeluarkan (biaya produksi) selama proses usahatani berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Petani Tembakau Virginia GL26H Teknik Rajangan

Karakteristik petani yang dianalisis dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan garapan pada kegiatan usahatani tembakau virginia GL26H teknik rajangan.

Usia seseorang menentukan tanggungjawab dan prestasi kerja. Pengaruh umur terhadap etos kerja menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan produktivitas (Anwar, 2023). Mayoritas petani berada pada rentang usia produktif 25-50 tahun sebanyak 38 orang (95%), ini menunjukkan bahwa petani yang menjalankan usahatani tembakau virginia GL26H teknik rajangan berada pada usia produktif.

Tabel 1. Profil Petani Tembakau Virginia Varietas GL26H

Profil Petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur		
a. Produktif	38	95
b. Tidak Produktif	2	5
Pendidikan		
a. SD-SMP	28	70
b. SMA	6	15
c. PT	6	15
Luas lahan		
a. < 0,5 ha	2	5
b. 0,5 – 1 ha	24	60
c. > 1 ha	14	35
Pengalaman		
a. < 5 th	4	10
b. 5 – 10 th	4	10
c. > 10 th	32	80

Sumber: Data primer diolah, 2025

Petani mengenyam pendidikan dasar SD-SMP 70%, tamatan SMA dan perguruan tinggi masing-masing 15%. Rendahnya tingkat pendidikan ini berdampak pada keterbatasan petani dalam memahami informasi, teknologi pertanian modern, dan pengambilan keputusan usaha (Ningsih & Anwar, 2023). Latar belakang pendidikan petani mayoritas tamatan SD-SMP dapat dipahami bahwa aktivitas bertani sebagai profesi yang tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus. Paradigma ini menyebabkan petani stagnan menyerap informasi, terlebih lagi usahatani tembakau virginia penuh risiko dan ketidakpastian pasar (Iskandar, Prasetyowati, et al., 2024).

Luas lahan yang diusahakan petani tembakau virginia GL26H tergolong skala usaha sedang 60%, skala usaha besar 35%, dan skala usaha kecil 5%. Fenomena penguasaan lahan pada

komoditas tembakau di kritisi menurut Iskandar et al. (2024) bahwa areal tersebut sebagai faktor penentu dalam mengalokasikan faktor input produksi lainnya. (Hasanah et al., 2025; Sari et al., 2019) menegaskan luas lahan sangat menentukan signifikan produktivitas usahatani; (Anwarudin et al., 2021; Budianto et al., 2025) terlebih lagi petani memperoleh bimbingan dari penyuluh akan memengaruhi keterampilan mereka dalam mengelola dan menghadapi berbagai tantangan produksi.

Petani mengusahakan tembakau virginia sebanyak 80% “sangat berpengalaman”, 20% lainnya termasuk kategori “kurang pengalaman”. Kemapanan berfikir, bertindak secara teknis dipengaruhi oleh pengalaman (Anwar & Prasetyowati, 2021), petani yang lebih berpengalaman cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik (Wathan et al., 2021); dan kemampuan yang matang dalam fungsi manajerial usahatani tembakau virginia (Anwar et al., 2021). Rata-rata pengalaman petani dalam usahatani tembakau virginia pola kemitraan yaitu 14 tahun. Artinya, petani di wilayah Kecamatan Keruak memiliki kemampuan manajerial, pengembangan SDM serta curahan waktu kerja maksimal yang dialokasikan untuk usahatani tembakau virginia GL26H teknik rajangan.

Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Tembakau Virginia GL26H

Biaya Produksi

Biaya produksi diartikan sebagai seluruh pengeluaran yang dibebankan petani tembakau virginia varietas GL26H di Kecamatan Keruak selama proses usahatani berlangsung.

a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap merupakan pengeluaran yang jumlahnya tidak tergantung pada besar kecilnya volume produksi. Dalam usahatani tembakau virginia GL26H biaya tetap meliputi sewa lahan, pajak lahan, penyusutan alat, irigasi, gaji pengelola, dan bunga modal.

Sewa lahan dihitung berdasarkan harga sewa yang berlaku di lokasi penelitian, mengingat usahatani tembakau termasuk dalam kategori usahatani komersial (Qomariah et al., 2021). Sewa lahan sebesar Rp15.195.000/LLG atau Rp12.662.500/ha, mencapai 55% merupakan komponen biaya tetap paling mahal. Komponen biaya tetap berikutnya adalah gaji pengelola dengan nilai Rp10.815.534/LLG atau Rp9.012.945/ha. Meskipun petani mengelola lahannya sendiri, perannya dianggap sebagai seorang manajer usahatani sehingga diganjar dengan *return to management* (Fikri et al., 2025).

Namun, gaji pengelola usahatani di sektor pertanian di Kecamatan Keruak masih tergolong rendah dan belum sesuai dengan standar upah minimum. Data BPS (2023) menunjukkan bahwa, rata-rata pendapatan pekerja informal di sektor pertanian sekitar Rp1,5 juta per bulan, jauh di bawah UMP nasional sebesar Rp2,7 juta. Bahkan, upah harian buruh tani hanya mencapai Rp58.760 secara nominal, dengan upah riil sebesar Rp51.447 per hari.

Tabel 2. Biaya Tetap Pada Usahatani Tembakau Virginia GL26H

Biaya Tetap	Rata-rata LLG (Rp)	Rata-rata Ha (Rp)
Sewa Lahan	15.195.000	12.662.500
Pajak Lahan	125.079	104.232
Penyusutan Alat	1.065.226	930.408
Irigasi	300.250	250.208
Gaji Pengelola	10.815.534	9.012.945
Jumlah	27.501.089	22.960.294

Sumber: Data primer diolah, 2025

Biaya tetap yang dikeluarkan petani pada usahatani tembakau virginia varietas GL26H sebesar Rp27.501.089/LLG atau Rp22.960.294/ha. Tingginya biaya produksi usahatani tembakau virginia di Kecamatan Keruak terlihat pada biaya sewa lahan per musim tanam. Meskipun demikian, tingginya biaya tersebut diimbangi dengan produktivitas tinggi, kualitas hasil panen, serta ketersediaan sarana pengairan yang memadai.

Selain itu, tingginya harga sewa lahan dipengaruhi oleh rendahnya minat petani untuk menyewakan lahannya kepada pihak lain, sehingga pasokan lahan sewa menjadi terbatas. Mengingat usahatani tembakau tidak selalu memberikan keuntungan yang stabil, maka perlu adanya kajian ulang terhadap harga sewa lahan, termasuk penguatan posisi tawar petani dalam proses negosiasi agar biaya tetap (*fixed cost*) terkendali dan sesuai dengan potensi pendapatan yang dihasilkan.

b. Biaya Variabel (*variable cost*)

Variable cost merupakan biaya yang besarnya akan berubah seiring dengan jumlah produksi atau skala usaha yang dijalankan. Semakin tinggi volume produksi, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini, komponen biaya tidak tetap mencakup biaya pembelian benih atau bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta beberapa komponen penunjang lainnya.

Petani menggunakan benih dari perusahaan mitra yang diperoleh dari PT. Sadhana Arifnusa dengan biaya sebesar Rp170.000/LLG atau Rp150.000/Ha. Benih GL26H merupakan benih yang sudah terstandarisasi dan mendapat paten edar dari Kementerian Pertanian. Perbedaan biaya benih cukup signifikan yang disebabkan oleh kenaikan harga dan ketersediaan benih yang bermutu. Temuan FR & Fadli (2023) menunjukkan biaya benih sebesar Rp262.156/ha/musim tanam. Sedangkan Nursan et al. (2020) menyatakan biaya benih lebih rendah sebesar Rp128.222.22/ha/musim tanam, artinya pada tiap musim tanam terdapat fluktuatif harga benih tembakau virginia, terutama pada benih tembakau virginia varietas unggul baru dan bermutu tinggi seperti GL26H.

Biaya pupuk mencapai 83,7% dari total biaya tidak tetap per musim tanam, nilainya sebesar Rp12.490.850/LLG atau Rp10.405.821/ha. Tanaman tembakau menghendaki tersedianya unsur hara makro maupun mikro lengkap yang dapat diperoleh dari berbagai jenis pupuk. Menurut (Soemarah et al., 2020) pupuk yang biasa digunakan untuk tembakau yaitu pupuk organik dan pupuk kimia (ZA, ZK, NPK, SP-36). Fatiha et al. (2024) menyatakan bahwa, unsur N, P, K, Ca, dan Mg berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan daun (panjang, lebar, dan jumlah) serta perbesaran area batang pada tanaman tembakau virginia. Terdapat perbedaan biaya saprodi pupuk per musim tanaman di wilayah Kabupaten Lombok Timur ditunjukkan oleh FR & Nursan (2023), FR & Efendy (2023), Ubudiah et al. (2025) masing-masing Rp3.953.619,91/ha, Rp156.667/ha, Rp1.157.917/ha. Pada saat penelitian terdapat kenaikan harga pada jenis pupuk ZK, Fertila, dan KNO₃.

Bagian yang paling berharga dari tanaman tembakau adalah daun, karena itu perlu pupuk nitrogen (N). Tanaman tembakau menyukai pupuk nitrat (NO₃⁻). Pupuk nitrat mudah larut dalam air dan mudah diserap akar. Pupuk kalsium nitrat (*kalksalpeter*=KS) mengandung unsur kalsium (Ca) yang penting untuk elastisitas tembakau (Wuryantoro, 2022). Perbedaan kebutuhan tekstur daun menyebabkan perbedaan penggunaan pupuk pada tembakau virginia GL26H produksi daun tipis untuk rajangan. Tidak kalah penting adalah peningkatan bahan organik tanah yang diperoleh dengan penambahan pupuk kompos untuk mengimbangi biaya pupuk kimia yang terus melonjak harganya (DS et al., 2023; Ngawit et al., 2024).

Tabel 3. Biaya Variabel Pada Usahatani Tembakau Virginia GL26H

Uraian	Rata-rata LLG (Rp)	Rata-rata Ha (Rp)
Benih GL26H	170.000	150.000
Pupuk:		
a. Urea	1.758.750	1.464.405
b. SP-36	2.886.000	2.405.000
c. KNO ₃	1.714.500	1.428.750
d. Fertila	2.520.000	2.100.000
e. ZA	487.500	406.250
f. ZK	3.102.500	2.585.417
g. NPK Bed	21.600	16.000
Jumlah Pupuk	12.490.850	10.405.821
Pestisida:		
a. Movento	337.500	250.000
b. Regent	234.000	195.000
c. Ammate	306.000	255.000
d. Gramoxone	432.000	360.000
e. Tobago	767.000	650.000
f. Ridomil	60.750	45.000
g. GreenTonik	135.850	110.000
Jumlah Pestisida	2.273.100	1.865.000
Jumlah Total	14.933.950	12.420.821

Sumber: Data primer diolah, 2025

Pestisida yang digunakan jenis yang lebih selektif, beresidu rendah serta direkomendasikan perusahaan mitra seperti *movento*, *regent*, *tobago*, dan *ridomil* sebesar Rp2.273.100/LLG atau Rp1.865.000/ha. Penggunaan pestisida didukung oleh pelatihan pengendalian hama terpadu (PHT) dari perusahaan mitra, penggunaan pestisida kimia dibatasi pada serangan berat.

Varietas GL26H memiliki kandungan nikotin sebesar 2,11-4,11%, indek mutu sebesar 70,28-86,99, indek tanaman 133,45-178,82, aroma lembut dan warna daun cerah, potensi produksi krosok 1,88-2,13 ton/ha, moderat tahan terhadap jamur *P. nicotiana* dan *R. solanacearum*. Selain unggul secara mutu, varietas ini juga adaftif terhadap berbagai metode pengeringan seperti *sun cured* dan *air-cured* tanpa menurunkan kualitas hasil. Kandungan nikotin yang relatif tinggi menjadikan varietas ini diminati dan terus dikembangkan oleh perusahaan rokok sebagai bahan baku utama tembakau virginia berkualitas (Suhaimi, 2022).

Varietas GL26H menunjukkan efisiensi dalam penggunaan pupuk. Total biaya pupuk yang dikeluarkan petani sebesar Rp10.405.821/ha, lebih rendah dari sistem pengovenan yang membutuhkan hingga Rp12-13 juta/ha. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik morfologi daun atanra GL26H rajangan dan virginia oven (Coker 176 dan DB101). Variaetas GL26H memiliki struktur dau lebih tipis dan lentur, sesuai dengan kebutuhan rajangan yang menekankan warna cerah dan tekstur halus. Akibatnya, kebutuhan nitrogen dan kalium dapat ditekan tanpa mengurangi mutu hasil. Penggunaan pupuk yang efisien ini juga mendukung pendekatan pertanian berkelanjutan, karena menurunkan potensi residu pupuk di tanah dan mengurangi biaya lingkungan akibat penggunaan bahan kimia berlebihan.

Terdapat juga biaya bahan habis pakai sebesar Rp3.133.325/LLG atau Rp2.755.000/ha. Jenis bahan habis pakai yang dibutuhkan dengan pembiayaan tinggi adalah transportasi dan pembelian karung goni masing-masing sebesar Rp1.000.000/ha dan Rp1.100.000/ha. Hal ini disebabkan oleh sistem pengemasan tembakau virginia GL26H teknik rajangan menggunakan karung goni sebagai pembungkus (kemasan) untuk pengiriman ke gudang pembelian. Biaya

angkut (transportasi) serta bongkar-muat dari lokasi petani ke gudang mitra menjadi tanggungan petani.

Tabel 4. Biaya Variabel (Habis Pakai) Pada Usahatani Tembakau Virginia GL26H

Uraian	Rata-rata LLG (Rp)	Rata-rata Ha (Rp)
Mulsa Plastik	338.800	280.000
Tali Rapia	23.500	20.000
Bambu	213.300	180.000
Karung Goni	1.314.500	1.100.000
Benang Gelantang	43.225	35.000
Transportasi	1.200.000	1.000.000
Jumlah	3.133.325	2.755.000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Selain itu, biaya tenaga kerja merupakan salah satu komponen utama dalam struktur biaya tidak tetap pada usahatani tembakau virginia varietas GL26H sebesar Rp28.048.530/LLG atau Rp23.372.942/ha. Usahatani tembakau virginia GL26H teknik rajangan menyerap tenaga kerja 200-300 orang setiap satu kali musim tanam.

Biaya tenaga kerja harian pada usahatani tembakau virginia GL26H cenderung tinggi akibat kelangkaan tenaga kerja (buruh tani). Rekomendasi dari Salim et al. (2019) untuk mengestimasi penggunaan tenaga kerja, terutama jumlah pekerja dan pendapatan petani maksimal, perlu menganalisis pekerjaan sesuai dengan tahapan budidaya tanaman dan pembentukan jaringan dalam kelompok tani maupun antar kelompok tani.

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Tembakau Virginia GL26H

Uraian	Rata-rata LLG (Rp)	Rata-rata Ha (Rp)
Persiapan Lahan	484.000	403.333
Persemaian	1.801.500	1.501.250
Olah Tanah	1.201.000	1.000.000
Penanaman	960.800	800.667
Pemupukan 1-4	2.882.400	2.402.000
Penyemprotan	288.240	240.200
Toping & Wiwil	1.169.600	974.667
Panen 1-7	6.725.600	5.604.667
Pengangkutan	1.017.800	848.167
Peram & Sortasi	336.280	280.233
Rajang	6.053.040	5.044.200
Penjemuran	3.026.520	2.522.100
Pengebalan	1.261.050	1.050.875
Pengiriman	840.700	700.583
Jumlah	28.048.530	23.372.942

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Total biaya tenaga kerja pada usahatani tembakau virginia GL26H teknik rajangan mencapai Rp23.372.942/ha, lebih rendah dibandingkan dengan sistem pengovenan sebesar 35-40 juta/ha (Astuti & Animah, 2020). Efisiensi ini disebabkan oleh perbedaan struktur kegiatan panen dan pasca panen. Pada sistem oven petani membutuhkan tenaga kerja khusus untuk menjaga pengeringan (*stoker*) selama 3-5 hari tanpa henti, termasuk tenaga kerja bongkar muat bahan bakar terutama yang menggunakan kayu sebagai bahan bakar (Anwar et al., 2021). Sementara pada virginia GL26H rajangan, pengeringan daun tembakau menggunakan sinar matahari selama 2 hari, sehingga tidak memerlukan tenaga kerja malam dan operator oven (*stoker*). Namun cuaca

menjadi tantangan utama dalam proses pengeringan dengan sistem rajangan ini. Dengan demikian petani dapat mengalihkan tenaga kerja ke aktivitas bernilai tambah lainnya, seperti perajangan, sortasi dan pengebalan, yang dapat dikerjakan oleh anggota keluarga sendiri (tenaga kerja dalam keluarga/TKDK). kontribusi tenaga kerja perempuan memiliki andil besar dalam penyediaan *labour capital* pada usahatani tembakau virginia di pulau Lombok (Huda et al., 2024).

Sistem perajangan tembakau virginia GL26H menandai adanya transformasi tenaga kerja pertanian dari sistem padat modal menjadi sistem padat karya berbasis keluarga. Selain menekan biaya tenaga kerja, kondisi ini juga mendorong peningkatan *labor utilization rate* dalam rumah tangga petani, memperluas partisipasi ekonomi, serta meningkatkan efisiensi waktu kerja karena pekerjaan dilakukan sebagian besar oleh anggota keluarga (Iskandar, Anwar, & Ashari, 2024). Akan tetapi menurut Baral et al. (2025) dan Sulaiman et al. (2023) sistem pekerja yang berbasis pengelolaan kolektif perlu meninjau secara berkala untuk memastikan akses yang lebih baik bagi rumah tangga dengan usahatani yang bergantung pada tenaga kerja dalam keluarga. Dengan demikian, adaptasi GL26H tidak hanya memberikan keuntungan secara ekonomi, tetapi juga memperkuat struktur sosial ekonomi keluarga petani di pedesaan khususnya dari aktivitas budidaya sub sektor perkebunan tanaman tembakau virginia.

Tabel 6. Biaya Produksi Pada Usahatani Tembakau Virginia GL26H

Jenis Biaya	Rata-rata LLG (Rp)	Rata-rata Ha (Rp)
Biaya Tetap	27.501.089	22.960.294
Biaya Variabel	46.115.805	38.548.763
Jumlah	73.616.894	61.509.057

Sumber: Data primer diolah, 2025

Pada Tabel 6 di atas, petani tembakau virginia GL26H teknik rajangan di wilayah Lombok Timur bagian selatan akan menyiapkan modal usahatani atau biaya produksi dalam luasan hamparan 1,2 hektar sebesar Rp73.616.894/LLG dan Rp61.509.057/ha.

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tembakau Virginia GL26H

Penerimaan petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi yang dikalikan dengan harga jual produk tersebut. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses usahatani.

Tabel 7. Total Penerimaan Pada Usahatani Tembakau Virginia GL26H

Uraian	Rata-rata LLG	Rata-rata Ha
Produksi (Kg)	2.490	2.075
Harga (Rp)	45.451	45.451
Penerimaan (Rp)	113.172.990	94.310.825
Biaya produksi (Rp)	73.616.894	61.509.057
Pendapatan (Rp)	39.556.096	32.801.768

Sumber: Data primer diolah, 2025

Pada Tabel 7 di atas terlihat bahwa usahatani tembakau virginia GL26H memiliki produksi kering mencapai 2.490 kg/LLG dan 2.075 kg/ha. Dengan harga jual sebesar Rp45.451/kg. Penerimaan sebesar Rp113.172.990/LLG dan Rp94.310.825/ha. Pendapatan sebesar Rp39.556.096/LLG dan Rp32.801.768/ha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, usahatani tembakau virginia GL26H teknik rajangan di Kecamatan Keruak untuk satu kali musim tanam dengan rata-rata biaya produksi sebesar

Rp73.616.894/LLG atau Rp61.509.057/Ha, penerimaan Rp113.172.990/LLG atau Rp94.310.825/Ha, dan pendapatan Rp39.556.096/LLG atau Rp32.801.768/Ha. Perlakuan teknik rajangan pada tembakau virginia GL26H menjadi alternatif pengolahan daun tembakau virginia yang biasanya diomprong (oven). Hal ini menjadi upaya efisiensi biaya bahan bakar, pemeliharaan bangunan oven dan tenaga kerja stoker pada sistem oven, sehingga pengolahan tembakau virginia GL26H dengan teknik rajangan menjadi solusi bagi petani. Untuk kendala cuaca dan kelembaban yang dapat mempengaruhi lama pengeringan maupun kualitas daun dapat di atasi dengan mengikuti kalender tanam dari pihak perusahaan dan hasil analisis cuaca dari BMKG. Sedangkan kendala hama dan penyakit tanaman tembakau dapat melalui konsultasi intensif dengan PPL maupun petugas lapang dari perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, A. N. (2017). *Budi Daya Tembakau Terkendala Benih Unggul* (pp. 1–3). Bisnis.com.
- Anwar, M., & Prasetyowati, R. E. (2021). Karakteristik Petani dan Keragaan Usahatani Jagung Lahan Kering Beriklim Kering (LKBK) Di Kecamatan Pringgabaya. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 9(1), 157–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.53952/jir.v9i1.303>
- Anwar, M., Prasetyowati, R. E., & Ahyani, D. H. (2021). Kelayakan Usahatani Tembakau Virginia: Studi Komparasi pada Proses Pengovenan di Kabupaten Lombok Timur. *JSEP: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.19184/jsep.v14i1.19608>
- Anwarudin, O., Fitriana, L., Defriyanti, Ti. W., Permatasari, P., & Rusdiana, E. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian* (J. Simarmata, Ed.; Pertama, Vol. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Apriliansa, I. S. (2024). Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital Analisis Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau Terhadap Penjualan Rokok Elektrik (Studi Kasus pada Toko KDR Vapor). *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(4), 18–41. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i4.472>
- Astuti, W., & Animah, A. (2020). Cost Systems Pendekatan Activity Based Costing: Studi Kasus Usaha Tembakau Virginia Lombok. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 141–154. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.95>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Ekonomi Indonesia Triwulan II-2024 Tumbuh 3,79 Persen (Q-to-Q), Ekonomi Indonesia Triwulan II-2024 Tumbuh 5,05 Persen (Y-on-Y), dan Ekonomi Indonesia Semester I-2024 Tumbuh 5,08 Persen (C-to-C). <https://www.bps.go.id/Id/Pressrelease/2024/08/05/2381/Ekonomi-Indonesia-Triwulan-II-2024-Tumbuh-3-79-Persen--Q-To-Q--Ekonomi-Indonesia-Triwulan-I-2024-Tumbuh-5-05-Persen--Y-on-Y--Dan-Ekonomi-Indonesia-Semester-I-2024-Tumbuh-5-08-Persen--C-To-C-.html>, (60).
- BALITTAS. (2020). *Rencana Strategis Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat 2020-2024* (Pertama). Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat.
- Baral, S., Lamichhane, S., Chhetri, B. B. K., Adhikari, B., Gauli, K., & Ford, R. M. (2025). Forest Restoration Efficiency: A Comparative Analysis of Collectively vs Individually Managed Forests in Nepal. *Trees, Forests and People*, 19(100792), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.tfp.2025.100792>
- BPS. (2023). Rata-rata Pendapatan Bersih Sebulan Pekerja Informal Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama (rupiah), 2023. In *Badan Pusat Statistik* (p. 1). Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2024). *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2024*. 514.

- Budianto, T., Ismarlin, I. F., & Astuti, S. (2025). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Petani Padi Dalam Penggunaan Agensia Pengendali Hayati. *Jurnal Pertanian Khairun*, 4(1), 64–71. <https://doi.org/10.33387/jpk.v4i1.10144>
- Dianawatia, M., & Hamdani, K. K. (2022). Produksi Beberapa Varietas Tembakau Lokal Pada Tanah Regosol Di Kabupaten Garut. *Jurnal Bioindustri*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.31326/jbio.v4i2.1294>
- DS, F., Zudri, F., Eviza, A., Wahyudi, M., Suryadi, I., & Azel, F. (2023). Pengujian Kompos Kiambang dan Kompos Mukuna dengan Berbagai Taraf Dosis terhadap Pertumbuhan dan Hasil pada Tanaman Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.). *Agroteknika*, 6(2), 183–197. <https://doi.org/10.55043/agroteknika.v6i2.203>
- Fatiha, C. Z., Suntari, R., & Putri, R. E. S. (2024). Evaluasi Efektivitas Berbagai Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan Tanaman Tembakau (*Nicotiana tabacum*). *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 16(3), 201–208.
- Fikri, U., Ahmadi, R., Ningsih, D. H., & Muhammad, A. (2025). Analisis Kelayakan Usahatani Nanas (*Ananas comosus* L.) Pola Tanam Monokultur Di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 12(1), 569–579. <https://doi.org/10.25157/jimag.v12i1.17396>
- FR, A. F. U., & Efendy, E. (2023). Analisis Kelayakan Ekonomi Dan Pemasaran Usahatani Tembakau Rajangan Di Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 33(2), 747–756.
- FR, A. F. U., & Fadli, F. (2023). Analisis Profitabilitas Usahatani Tembakau Virginia Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agrimansion*, 24(2), 518–529. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i2.1563>
- FR, A. F. U., & Nursan, M. (2023). Analisis Perbandingan Usahatani Tembakau Tradisional (Rajangan) dan Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur. *JUSTEK: JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI*, 6(2), 287–299. <https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>
- Hadian Nur, Y., & Salim, Z. (2014). Daya Saing Tembakau Virginia Lokal: Analisis Rantai Nilai. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 1–10.
- Hasanah, L., Fauziyah, E., & Suprapti, I. (2025). Efisiensi Teknis dan Faktor Penentu Inefisiensi pada Usahatani Jagung di Pamekasan Indonesia. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(2), 166–176. <https://doi.org/10.37149/jia.v10i2.1839>
- Huda, A., Anwar, M., & Prasetyowati, R. E. (2024). Kontribusi Perempuan Buruh Tani terhadap Ekonomi Keluarga pada Usahatani Tembakau Virginia di Kecamatan Keruak. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 17(2), 1. <https://doi.org/10.33512/jat.v17i2.29766>
- Iskandar, M. J., Anwar, M., & Ashari, R. (2024). Strengthening of Agricultural Labor Based on Local Wisdom Model Besiru in East Lombok District. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (JIMDP)*, 9(1), 24–31. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v9i1.987>
- Iskandar, M. J., Anwar, M., & Parmi, J. H. (2024). Pengaruh Fragmentasi Lahan Terhadap Regenerasi Sektor Pertanian di Lombok Timur. *AGRITEVA*, 11(2), 481–492.
- Iskandar, M. J., Prasetyowati, R. E., & Anwar, M. (2024). Risiko Produksi Usahatani Padi Model Corporate Farming Di Jawa Tengah. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 21(1), 42–51. <https://doi.org/10.20961/sepa.v21i1.61481>
- Jufri, A., Sahri, S., Huzaini, Moh., & Wahyunadi, W. (2024). Keputusan Pengolahan Produksi Daun Tembakau Virginia Di Desa Gapura Kecamatan Pujut Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7(3), 7(3), 809–815. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i3.9044>
- Kementerian Pertanian. (2017). *Pelepasan Varietas GL 26H Sebagai Varietas Unggul Tanaman Tembakau*.
- Muliana, G., Sartika, D., Musawira, Khalidatunnisa, B., & Sa'diyah, J. (2025). *Nicotiana Tabacum L Sebagai Sumber Belajar Morfologi Tumbuhan Dan Anatomi Tumbuhan. SCIENCE: Jurnal*

- Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 501–512.
<https://doi.org/10.51878/science.v5i2.4883>
- Ngawit, I. K., Supeno, B., Jihadi, A., & Azhari, A. P. (2024). Efisiensi Pengusahaan Tembakau Melalui Peningkatan Aplikasi Pupuk Organik dan Pengurangan Pupuk NPK di Desa Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah NTB. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(3), 234–250. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i3.2321>
- Ningsih, D. H., & Anwar, M. (2023). Distribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oriza sativa* L) di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *JIA*, 8(5), 392–403. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i5.855>
- Nursan, M., Ayu, C., & Suparyana, P. K. (2020). Analisis Keuntungan dan Kelayakan Ekonomi Usahatani Tembakau Virginia Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 3(5), 104–110. <https://doi.org/10.37149/JIMDP.v5i3.11825>
- Qomariah, R., Amin, M., & Syarif, M. (2021). *Analisis Usahatani* (M. Amin, Ed.; Pertama, Vol. 1). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.
- Salim, M. N., Susilastuti, D., & Setyowati, R. (2019). Analisis Produktivitas Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Kentang. *AGRISIA*, 12(1), 1–16.
- Sari, I., Yanti, N. D., & Hidayat, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Fretescens* L.) di Kabupaten Tabalong. *Frontier Agribisnis*, 3(4), 23–30.
- Simatupang, C. E., & Widuri, N. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian*, 1(2), 74–81. <https://doi.org/10.35941/jakp.1.2.2018.1706.74-81>
- Soekartawi, S. (2016). *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Soemarah, T. K., Supriyadi, T., & Suprapti, E. (2020). Pengaruh Jenis Pupuk Terhadap Produksi Daun Tembakau (*Nicotiana tabacum*). *Agrineca*, 20(1), 68–75.
- Suhaimi, R. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Virginia Benih Sertifikasi GL26H (Studi Kasus: Petani Mitra PT. Benih Emas*. Universitas Gunung Rinjani.
- Sulaiman, I., Kliwon, H., & Purnomo, M. (2023). Hubungan Sewa Lahan Antar Petani Pada Usahatani Tembakau Di Lombok Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.01.4>
- Ubudiah, L., Herdiana, H., & Hamsyuni, M. (2025). Analisis Kelayakan Usahatani Tembakau Rajangan Varietas Virginia Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Profetik*, 3(2), 70–79. <https://doi.org/10.55182/jimp.v3i2/588>
- Wathan, S., Prasetyowati, R. E., & Anwar, M. (2021). Feasibility Analysis of Capital Chillies In Suralaga District East Lombok Regency. *Jurnal Agri Rinjani: Ilmu Sosial Dan Ekonomi Pertanian*, 1(2), 60–69. <https://doi.org/10.53952/jar.v1i2.57>
- Wuryantoro. (2022). *Budidaya Tembakau (tinjauan karakter agroekologi)* (Vol. 1).